

GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIFITAS SEHARI-HARI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR PROVINSI JAMBI TAHUN 2023

Hanif Riyeldi Ramadan¹, Kamariyah¹, Yusnilawati¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Email: hanifriyeldiramadan2401@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Tahap akhir proses penuaan pada pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan istilah dari lanjut usia. Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Dengan bertambahnya usia menyebabkan perubahan fungsi organ yang akan menimbulkan dampak ke arah kemampuan lansia untuk melakukan *Activity of Daily Living*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Provinsi Jambi. Populasi seluruh lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) sebanyak 67 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*.

Hasil : Berdasarkan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari diperoleh hasil pada kategori mandiri yaitu sebanyak 33 orang (49,2%), ketergantungan ringan 4 orang (6%), ketergantungan sedang 16 orang (23,8), ketergantungan berat 8 orang (12%) dan tingkat ketergantungan total yaitu 6 orang (9%).

Kesimpulan : Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari berada pada kategori mandiri sebanyak 33 orang (49,2%), yang terdiri dari makan sebanyak 91,8%, mandi sebanyak 88%, kerapian/penampilan sebanyak 86,5%, berpakaian sebanyak 83,5% dan BAB sebanyak 80,5%.

Kata Kunci : Tingkat Kemandirian, Lansia, *Activity Daily Living* (ADL)

Background : *The final stage of the aging process in human growth and development is the term for old age. Elderly (elderly) is someone who has entered the age of 60 years and over. With increasing age it causes changes in organ function which will have an impact on the ability of the elderly to carry out Activities of Daily Living. This study aims to describe the level of independence of the elderly in fulfilling their Activity Daily Living.*

Method : *This type of research uses a quantitative descriptive design. This research was conducted at the Tresna Werdha Social Institution (PSTW) Jambi Province. The population of all elderly people in the Tresna Werdha Social Institution (PSTW) is 67 people. Sampling was done by using Total Sampling technique.*

Results : *Based on the level of independence of the elderly in carrying out their daily activities, the results were obtained in the independent category, namely 33 people (49.2%), 4 people with mild dependence (6%), 16 people with moderate dependence (23.8), 8 with severe dependence people (12%) and the total dependency level is 6 people (9%).*

Conclusion : *The description of the level of independence of the elderly in carrying out daily activities is in the independent category of 33 people (49.2%), consisting of 91.8% eating, 88% bathing, 86.5% neatness/appearance, 86.5% dressing 83.5% and BAB as much as 80.5%.*

Keywords : *Independence Level, Elderly, Activity Daily Living (ADL)*

Pendahuluan

Lanjut usia merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikarunia usia panjang. Menurut *World Health Organisation* Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh bermanfaat¹.

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 20100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Seperti halnya yang terjadi di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk Tahun 2019, jumlah lansia indonesia meningkat menjadi 27,5 jta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (Kemenkes, 2019)².

Gambaran permasalahan *Activity of Daily Living* lansia di indonesia yaitu dengan terganggunya *Activity of Daily Living* dengan berbagai macam faktor

dan penyebab dapat menyebabkan masalah seperti penurunan fungsi kognitif pada lansia disamping itu banyak akan masalah yang muncul pada lansia yang mengalami *Activity of Daily Living*. Dengan bertambahnya usia menyebabkan perubahan fungsi organ yang akan menimbulkan dampak ke arah kemampuan lansia untuk melakukan *Activity of Daily Living*, terjadinya penurunan fungsi organ pada sistem saraf dan musculoskeletal terjadi penurunan masa otot dan densitas tulang yang mengakibatkan terjadinya osteoporosis, pada tulang yang keropos dan rapuh akan beresiko mengalami fraktur. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya dalam melakukan *Activity of Daily Living*³.

Penurunan aktifitas fisik dapat menyebabkan lansia menjadi tergantung kepada orang lain. Meskipun lansia secara alamiah mengalami penurunan dan kemunduran fisik, tetapi tidak menutup kemungkinan lansia dapat melakukan aktivitas dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Ketersediaan bantuan sepanjang waktu di rumah dan institusi layanan kesehatan berfungsi melindungi

kebutuhan lansia untuk tetap tinggal di rumahnya dan mempertahankan kemandiriannya selama mungkin.

Berdasarkan data statistik Provinsi Jambi pada tahun 2019 terdapat 7,59% jumlah lansia didapatkan pula pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 7,90% jumlah lansia, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 9,57 % dengan kata lain Provinsi Jambi telah memasuki fase penuan penduduk. Pada fase penuan lansia Provinsi Jambi berdasarkan data statistik pada tahun 2021 masih didominasi oleh mereka yang usianya pada rentang 60-69 tahun yang mencapai 68,83%. Kelompok usia ini seringkali disebut sebagai lansia muda, mencapai 68,83%. Kelompok usia ini seringkali disebut sebagai lansia muda, karena mencakup penduduk yang baru memasuki usia lansia. Sisanya, sebanyak 23,74 % merupakan lansia madya, yaitu lansia yang berumur 70-79 tahun dan hanya 7,43% yang termasuk lansia tua (berusia 80 tahun ke atas). Dari data tersebut terdapat data lansia yang masih tinggal bersama keluarga yang ada pula yang tinggal ada di (Panti Social Treshna Werdha) PSTW Provinsi Jambi⁴.

PSTW Provinsi Jambi sebagai tempat lansia yang tidak mampu dan

tidak memiliki tempat tinggal. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan PSTW setiap minggu dan rutin dilakukan untuk meningkatkan semangat bagi lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari di antaranya siraman rohani, penyuluhan kesehatan, gotong royong, olahraga senam sehat, dan cek kesehatan bagi seluruh lansia yang ada di PSTW Provinsi Jambi. Yang mana wajib diikuti bagi seluruh lansia di PSTW Provinsi Jambi sebanyak 67 lansia. Dengan banyaknya program kerja dari team lansia di PSTW Provinsi Jambi ini menjadi wadah bagi lansia untuk bersemangat melakukan aktifitas sehari-hari dan dapat meningkatkan tingkat kemandirian lansia.

Aktifitas sehari-hari lansia di PSTW juga lebih diperhatikan dari segala aspek hidupnya, di PSTW juga lansia di kontrol petugas dalam 24 jam dan kegiatannya sudah disesuaikan dari yang dibutuhkan lansia maka dari itu penelitian mengenai *activity daily living* terhadap lansia ini tepat dilakukan di PSTW dikarenakan peneliti akan lebih mudah memantau kegiatan *activity daily living* yang terjadi pada lansia di PSTW Provinsi Jambi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat

kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi tahun 2023.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif kuantitatif* yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang tingkat kemandirian dan ketergantungan lanjut usia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Provinsi Jambi pada bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di PSTW Provinsi Jambi sebanyak 67 orang. Penentuan besar sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* yaitu sampel yang di ambil adalah seluruh lansia yang berada di PSTW Provinsi Jambi sebanyak 67 lansia atau sebanyak dari total populasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat kemandirian responden, . Instrumen pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Barthel Index*. *Barthel Index* terdiri dari sepuluh aktivitas kemandirian yaitu mandi, kerapian, berpakaian, buang air

besar, buang air kecil, berpindah, mobilitas, menaiki menurun tangga. Skala yang ditetapkan pada *Barthel index* terdiri dari skala 0 sampai dengan 100 yaitu:

- a. 0-20 : ketergantungan total
- b. 21-61: ketergantungan berat
- c. 62-90 : ketergantungan sedang
- d. 91-99 : ketergantungan ringan
- e. 100 : mandiri

Penelitian ini sudah dilakukan uji validitas menggunakan alat ukur yang sudah baku yang didapatkan dari literatur buku dan telah digunakan hampir di setiap penelitian tentang kemandirian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat

Hasil

1. Karakteristik Responden Di Panti Asuhan Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Panti Asuhan Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	%
1.	60 – 74 Tahun	35	52,2%
2.	75 – 90 Tahun	29	43,3%
3.	> 90 Tahun	3	4,5 %
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan hasil bahwa dari 67 orang responden sebagian besar berada pada kelompok umur 60-74 tahun dengan jumlah 35 orang (52,2%), umur 75-90 tahun dengan jumlah 29 (43,3%), dan pada kelompok umur >90 tahun dengan jumlah 3 orang (4,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Panti Asuhan Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	47	70,1%
2.	Perempuan	20	29,9%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil bahwa dari 67 orang responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 47 orang (70,1%) dan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 orang (29,9%).

2. Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Asuhan Tresna WerdhaBudi Luhur Provinsi Jambi

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam MelakukanAktivitas
Sehari – Hari Di Panti Asuhan Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi**

No.	Tingkat Kemandirian	Frekuensi	%
1.	Mandiri	33	49,2%
2.	Ketergantungan Ringan	4	6%
3.	Ketergantungan Sedang	16	23,8%
4.	Ketergantungan Berat	8	12%
5.	Ketergantungan Total	6	9%
	Jumlah	67	100%

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil bahwa tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dari 67 orang responden diperoleh hasil terbanyak berada pada kategori mandiri yaitu sebanyak 33 orang (49,2%),ketergantungan ringan 4 orang (6%), ketergantungan sedang 16 orang (23,8), ketergantungan berat 8 orang (12%) dan tingkat ketergantungan total yaitu 6 orang (9%).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Panti Asuhan Tresna Werdha Budi Luhur di dapatkan bahwa pada kelompok umur sebagian besar berada pada kelompok umur 60-74 tahun dengan jumlah 35 orang (52,2%).

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok umur ini sejalan dengan penelitian Inayah (2017) di Posbindu Desa Sindangjawa Kabupaten Cirebon persentase tertinggi berada pada kategori 60-74 tahun. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Harun Pratama (2018) di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari yang mana sebagian besar responden berusia 60-74 tahun dengan jumlah 37 orang(48%)⁸.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Ratna Wulandari (2020) di UPT PSLU Blitar yang sebagian besar responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 24 orang (54,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Safutri (2019) di Poli interna RSUP H. Adam Malik Medan yang mana jumlah responden lansia paling banyak berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 52,7%¹¹.

Usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Namun hal ini tergantung dari masalah kesehatan yang diderita lansia serta perilaku kesehatan yang dilakukan dulu dalam menjaga kesehatannya, sehingga walaupun lansia masih dalam kategori muda (setengah baya) yang memiliki masalah kesehatan dapat mempengaruhi aktivitas hidup sehari – hari dibandingkan dengan Lansia atau orang tua yang berusia panjang, namun tidak memiliki masalah kesehatan dan dalam kondisi yang sehat⁵.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Panti Asuhan Tresna Werdha Budi Luhur di dapatkan bahwa pada kelompok jenis kelamin sebagian besar berada pada kelompok berjenis kelamin laki- laki dengan jumlah 47 orang (70,1%).

Kemudian hasil penelitian pada kelompok jenis kelamin ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rohaedi (2018) di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi yang mengungkapkan bahwa lansia lebih banyak ditemukan yang berjenis kelamin laki-laki⁷. Hal ini sejalan dengan SUSENAS tahun 2019, bahwa

angka rasio penduduk lansia laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan (12,95% berbanding 10,86%) (Kemenkes RI, 2019)⁹.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Suriani (2017) di 6 kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi yang mana lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54 orang (62,8 %) dan perempuan sebanyak 32 orang (37,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Harun Pratama (2018) di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari yang mana sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 38 orang (50,7%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (47,3%)⁸.

Jenis kelamin adalah sifat jasmani/rohani yang membedakan 2 mahluk sebagai perempuan dan laki laki. Perbedaan gender juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang digunakan. Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia. Laki-laki yang lebih beraktivitas dan melakukan kegiatan lebih baik sehingga dapat mempengaruhi kemandirian lansia berjenis kelamin laki- laki dibandingkan perempuan.

2. Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Asuhan Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian pada kategori mandiri yaitu sebesar 33 orang (49,2%), ketergantungan ringan 4 orang (6%), ketergantungan sedang 16 orang (23,8), ketergantungan berat 8 orang (12%) dan tingkat ketergantungan total yaitu 6 orang (9%).

Activity Daily Living (ADL) adalah suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang untuk

melakukan ADL secara mandiri yang meliputi mandi, makan, toileting, kontnen, berpakaian dan berpindah. Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagian besar lansia mandiri dalam melakukan ADL dalam kemandirian diatas disebabkan faktor usia karena dalam penelitian ini lansia yang dalam kategori mandiri berada pada umur lansia *elderly* yaitu pada umur 60-74 tahun, pada umur tersebut lansia masih bisa melakukan aktivitas sehari- hari. Kemudian dalam penelitian ini sebagian besar tingkat kemandirian lansia dengan kategori ketergantungan ringan yang disebabkan oleh faktor penuaan dimana dicirikan seiring bertambahnya usia akan mengalami penurunan fungsi penglihatan, pendengaran dan otot saraf. Hal ini dapat sangat menghambat kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, toileting, buang air kecil dan besar, berjalan, naik turun tangga dan bahkan bangkit dari duduk. Dengan semakin menurunnya kemampuan maksimal jasmani atau kebugaran jasmani disertai semakin menurunnya kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari- hari, serta semakin menurunnya fisiologis lebih lanjut dapat berakibat menurunnya atau bahkan hilangnya

kemandirian seorang lansia. Selain itu penurunan fungsi kognitif, dimana dalam melakukan aktivitas sehari-hari membutuhkan bagaimana cara mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berfikir dalam menyelesaikan sebuah masalah, dengan penurunan mental memberikan kontribusi pada fungsi kognitif dapat dalam mengganggu dalam berfikir logis dan dapat menghambat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga dengan ketergantungan tersebut maka seorang membutuhkan dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori, bahwa penurunan fungsi penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perubahan motorik antara lain berkurangnya kekuatan, kecepatan dan belajar keterampilan baru. Perubahan- perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Secara biologi, lanjut usia mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan

menurunnya daya fisik terhadap penyakit⁶.

Penurunan fisik ini dapat dilihat dari kemampuan fungsional dari lansia terutama kemampuan lanjut usia untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, buang air besar atau kecil, makan, minum, berjalan, tidur, dan mandi. Dari kemampuan melakukan aktivitas tersebut dapat dinilai apakah lanjut usia mandiri atau tergantung pada orang lain. Mandiri dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada pihak lain dalam merawat diri maupun dalam beraktivitas sehari-hari. Semakin mandiri status fungsional lansia maka kemampuan untuk bertahan terhadap serangan penyakit akan semakin baik. Sebaliknya lansia yang menunjukkan ketergantungan akan rentan terhadap serangan penyakit. Penurunan fungsi organ tubuh akan berdampak kemampuan fisik lansia yang selanjutnya akan mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya¹².

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2019) di Kelurahan Jembangan Jawa Timur, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mandiri yaitu 73,1%. Suhartini menyatakan bahwa hampir seluruh responden mandiri dalam melakukan aktivitas dasar seperti bangun dari tempat tidur, berdandan, berkomunikasi (95,5%), buang air kecil/besar ke kamar mandi (95,5%), makan (94,4%), mandi (93,3%), berpindah tempat atau berjalan (90%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Etina Wandik (2020) diperoleh hasil bahwa dari 30 responden lansia sebanyak 28 orang (93,3%) dikategorikan mandiri dalam pemenuhan mandi, sikat gigi dan shampoo, perawatan diri, berpakaian dan mobilitas¹⁰.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Harun Pratama (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian pada kategori mandiri yaitu sebesar 45 orang (60%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka yang memperoleh tingkat kemandirian yang tinggi pada lansia di PSTW Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta yaitu 97,9%⁸.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sonia di Puskesmas Bane Kota Pematang Siantar menunjukkan sebagian besar tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL berada dalam kategori mandiri yaitu sebanyak 26 responden (63,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vini Nurul Hidayah (2019) yang menunjukkan bahwa dari 152 responden di seluruh Posbindu Sindangjaya sebagian besar mempunyai tingkat kemandirian yang mandiri yaitu sebanyak 85 responden (55,9%)¹⁰.

Berdasarkan hasil lembar observasi pada kuesioner menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari tertinggi yaitu pada kegiatan makan sebanyak 91,8%, mandi sebanyak 88%, kerapian/penampilan sebanyak 86,5%, berpakaian sebanyak 83,5% dan BAB sebanyak 80,5%. Menurut asumsi peneliti tingkat kemandirian tersebut disebabkan karena adanya faktor kesehatan, fungsi motorik, fungsi kognitif dan status perkembangan yang baik pada lansia sehingga lanjut usia masih dapat melakukan aktifitas sehari-harinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan lansia tetap memaksa untuk memenuhi *Activity of Daily Living* secara mandiri misalnya berusaha mandiri untuk pergi ke toilet walaupun kemampuan berjalan sudah berkurang. Pada beberapa lansia juga, mereka berusaha untuk makan secara mandiri walaupun mereka sudah kurang mampu memasukan makanan ke dalam mulut karena sakit gigi atau kelemahan yang dimilikinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi berada pada kategori mandiri yaitu sebanyak 33 orang (49,2%). Tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari tertinggi yaitu pada kegiatan makan sebanyak 91,8%, mandi sebanyak 88%, kerapian/penampilan sebanyak 86,5%, berpakaian sebanyak 83,5% dan BAB sebanyak 80,5%.

Diharapkan bagi profesi perawat di PSTW Provinsi Jambi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau bahan kajian untuk perawat dalam merumuskan suatu

masalah, yang sesuai dengan prioritas masalah dan kebutuhan lansia dalam melakukan aktivitas sehari – hari.

Referensi

1. Jung YS, Park T, Kim EK, Jeong SH, Lee YE, Cho MJ, et al. Influence of Chewing Ability on Elderly Adults' Cognitive Functioning: The Mediating Effects of the Ability to Perform Daily Life Activities and Nutritional Status. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(3).
2. Akbar F, Darmiati D, Afan F, Putri AZZ, Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo J. *Abdidas* 2021;2(2):392–7.
3. Eka DP. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *JIP J Inovasi Penelitian*. 2021;2(4)
4. W. Yuliana and E. I. E. Setyawati, "Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl)," *JPK J. Penelit. Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–7, 2021, doi: 10.54040/jpk.v11i2.219.
5. V. N. Inayah. 2017. Gambaran Tentang Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Posbindu Desa Sindangjawa Kabupaten Cirebon
6. Hardywinoto, Setiabudhi. 2017. *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Pustaka Utama.
7. Rohaedi, slamet. 2016. *Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living Di Panti Tresna Werdha Senja Rawi*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol 2. No. 1 Juli 2016. Universitas Pendidikan Indonesia.
8. Iskandar, HP. Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam

- Melakukan Activity of Daily Living (Adl),” *JPK J. Penelit. Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–7, 2021, doi: 10.54040/jpk.v11i2.219.
9. V. N. Inayah. 2017. Gambaran Tentang Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Posbindu Desa Sindangjawa Kabupaten Cirebon
 10. Hardywinoto, Setiabudhi. 2017. *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Pustaka Utama.
 11. Rohaedi, slamet. 2016. *Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living Di Panti Tresna Werdha Senja Rawi*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol 2. No. 1 Juli 2016. Universitas Pendidikan Indonesia.
 12. Iskandar, HP. Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari – Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. Poltekes Kendari;KTI. 2017
 13. Kemenkes, RI. (2019). *Analisis Lansia Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
 14. Etina Wandik. (2020). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Aktivitas Hidup Sehari - Hari Di Panti Bina Usia Lanjut Provinsi Papua. Stikes Jayapura
 15. Safutri (2019). Gambaran Karakteristik Penderita Diabetes Melitus Yang Berobat Jalan Ke Poli Interne RSUP H. Adam Malik Medan. Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan
 16. Agung, Iskandar. 2018. *Uji Keandalan dan Kesahihan Indeks Activity of Daily Living Barthel untuk Mengukur Status Fungsional Dasar pada Usia Lanjut di RSCM*. Tesis. Jakarta: Program Studi Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia